

BAB II

HASIL BELAJAR *SHOOTING* PERMAIANAN SEPAK BOLA MELALUI METODE BAGIAN (*PART METHOD*)

A. Deskripsi Teori

1. Permainan Sepak Bola

a. Sejarah Sepak bola

Sepak bola mempunyai sejarah yang cukup tua sekali walaupun bentuk dan peraturan permainan yang terdahulu tidak sama yang sekarang ini, karena mengalami perubahan sejarah lahirnya sepak bola, pertama kali permainan sepak bola sudah dikenal orang di Cina pada zaman dinasti Han, lebih kurang tahun 122-247 SM dimana bukti tentang permainan sepak bola ini terdapat dalam buku peninggalan tentara Cina, yang memuat gambar-gambar orang bermain sepak bola yang pada waktu itu disebut “*Tsu Chiu*” *Tsu* artinya kaki, *Chiu* artinya bola yang dibuat dari kulit dan di dalamnya diisi dengan rumput.

Tsu-Chiu dimainkan oleh dua regu masing-masing regu terdiri dari sepuluh orang. Dilakukan di istana ditengah-tengah lapangan di dirikan dua buah tiang bambu setinggi 9 meter, dengan dihiasi pita-pita sutera yang beranekagam warna untuk memeriahkan suasana perayaan ulang tahun raja. Di antara kedua bambu tersebut diberi jaring, dimana lubang-lubang jaring itu bergaris tengah 30 cm. Permainan ini dimainkan oleh prajurit secara bergantian menendang bola ke arah jaring, bola dianggap masuk, apabila dapat menembus lubang jaring tersebut regu tersebut yang di anggap pemenang.

Permainan sepak bola dimainkan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk empat persegi panjang diamana lebar dan panjangnya lebih kurang berbanding tiga dengan empat. Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regu yang sepak bola terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang, dalam permainan sepak bola dilakukan dengan menggunakan seluruh bagian

- (3). Berat : 410-450 gram
- (4). Lambungan : 1000 cm pada pantulan pertama
- (5). Bahan : Karet atau karet sintetis (buatan)



Gambar. 2.2 Bola
Sumber: Setiawan. (2017:7)

b) Tim

- (1). Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 11, salah satunya penjaga gawang
- (2). Jumlah pemain maksimal keluar lapangan(tidak termasuk cedera): 4
- (3). Jumlah pemain cadangan maksimal: 12
- (4). Jumlah wasit: 1
- (5). Jumlah hakim garis: 2-4
- (6). Batas jumlah pergantian pemain: 3 kecuali pertandingan uji coba

c) Perlengkapan permainan

- (1). Kaos bernomor (sejak tahun 1954)
- (2). Celana pendek
- (3). Kaos kaki
- (4). Pelindung tulang kering
- (5). Alas kaki bersolkan karet



Gambar 2.3. Perlengkapan Sepak Bola
Sumber: Sucipto (2000 :98)

d) Lama permainan

- (1). Lama normal: 2×45 menit
- (2). Lama istirahat: 15 menit
- (3). Lama perpanjangan waktu: 2×15 menit (bila hasil masih imbang setelah 2 x 45 menit waktu normal)
- (4). Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai.
- (5). Waktu pergantian babak: maksimal 15 menit

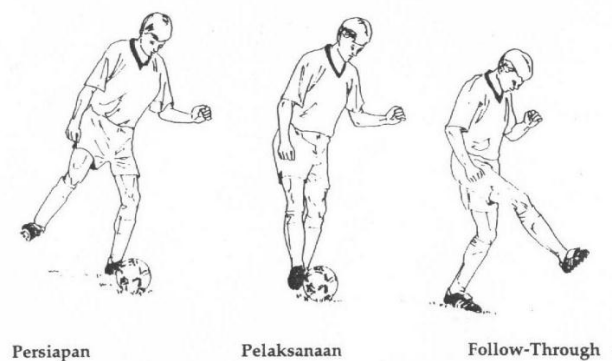
c. Teknik Dasar Permainan Sepak Bola

Seorang pemain untuk dapat bermain sepak bola dengan baik harus mempunyai teknik dasar sepak bola yang baik. Untuk mendapat mencapai prestasi optimal dalam permainan sepak bola, selain setiap pemain harus memiliki kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tuhan juga harus menguasai teknik dasarnya. Adapun teknik dasar dalam permainan sepak bola adalah, sebagai berikut:

1) Teknik Mengumpan (*Passing*)

Mielke (2015: 19), mengatakan mengumpan dalam permainan sepak bola dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kaki bagian luar, bagian dalam, ujung kaki, dan punggung kaki. Dalam teknik ini yang tak kalah penting adalah posisi kaki tumpu, sebab kemana arah kaki tumpu, maka bola yang di umpan/*passing* akan mengarah kemana arah ujung kaki tumpu. Hidayat (2017 : 34),

Passing merupakan komponen penting dalam permainan sepak bola guna melakukan control bola secara baik. Mengingat *passing* begitu sering dilakukan dalam sebuah pertandingan, pelatih yang baik akan memulai tugasnya dengan memperbaiki kemampuan *passing* para pemainnya.

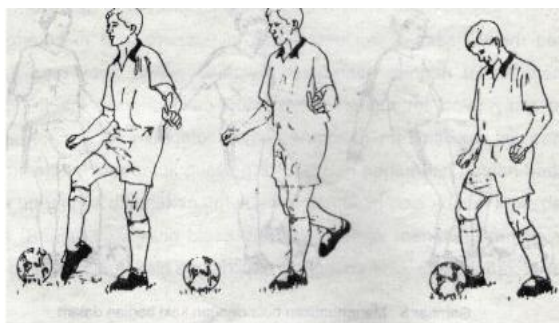


Gambar 2.4 Teknik Dasar Mengoper (*Passing*)
Sumber : Hidayat (2017:34)

2) Teknik Menghentikan Bola (*Trapping*)

Mielke (2015: 29), mengatakan menghentikan bola dalam permainan sepak bola dapat dilakukan ketika seorang pemain menghentikan/menahan bola dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, dengan telapak kaki untuk bola yang jatuh ke tanah, dengan punggung kaki untuk bola yang melambung, dengan kaki bagian dalam, dengan bagian luar, dengan dada, kepala dan paha. Dengan kemampuan menghentikan bola secara baik, akan membuat pemain mampu menjaga bola tersebut sehingga bola yang datang tidak bergerak liar dan bisa diserobot pemain lawan (Hidayat, 2017 : 42). Karena itu, kemampuan mengontrol bola juga sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Mengingat sepak bola modern dimainkan dengan kecepatan tinggi, pastikan bola yang telah dikontrol disodorkan kepada teman dengan menyusur tanah. Dengan demikian pemain yang menerima umpan tidak akan kesusahan mengontrol bola dan serangan bisa dilancarkan dengan cepat.

Teknik menghentikan bola dapat juga dikatakan dengan teknik menerima bola atau mengontrol bola, dan ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Dengan dimilikinya penguasaan mengontrol bola sampai bergerak, akan memberikan kemungkinan besar untuk dapat melakukan berbagai tindakan yang telah direncanakan.



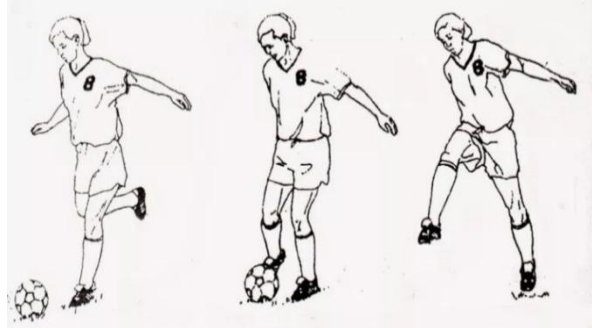
Gambar 2.5 Teknik Dasar Menghentikan Bola
Sumber : Hidayat (2017 : 23)

3) Teknik menembak (*Shooting*)

Teknik dasar merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai bagi seseorang pemain untuk dapat bermain sepak bola Mielke (2015: 67), mengatakan tujuan sepak bola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Teknik menendang bola meliputi, menendang menggunakan kaki bagian dalam, bagian punggung kaki, dan bagian luar. Menendang atau menyepak bola adalah menggerakkan salah satu kaki yang dikenakan pada bola agar bola itu bergerak ke arah sasaran yang diinginkan. Sedangkan kuat lemahnya tendangan, tergantung pada kuat lemahnya gerakan kaki dan jauh dekatnya sasaran yang dituju, serta tujuan dari tendangan tersebut.

Ada beberapa strategi yang berhubungan dengan *shooting* dengan kaki bagian dalam bola. Mielke (2007 : 71), mengenai waktu melakukan *shooting* pada prinsipnya tendangan dilakukan pada saat berada dalam jarak yang tepat didepan gawang dan berada didalam

daerah penalty kecuali jika seorang pemain dihalangi atau dijaga ketat oleh pemain bertahan.

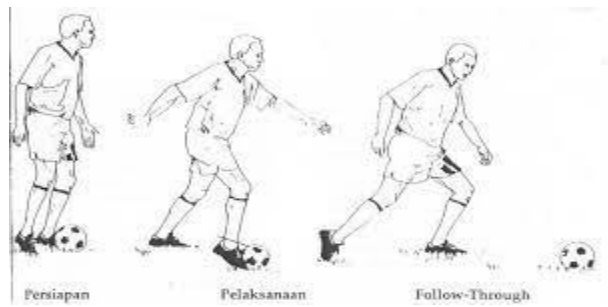


Gambar 2.6 Teknis Dasar Menembak
Sumber : Hidayat (2017 : 21)

4) Teknik Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring bola/*dribbling* bola sangat perlu dikuasai oleh seorang pemain bola, karena menggiring bola merupakan kelanjutan dari suatu penyerangan ke pihak lawan. Mielke (2015: 21), mengatakan menggiring bola meliputi, menggiring bola menggunakan punggung kaki, kaki bagian dalam, dan kaki bagian luar.

Bagian dari sepak bola yang mungkin paling disenangi pemain di Indonesia adalah menggiring bola, Memiliki *skill* menggiring bola memang penting, tapi pemain hendaknya tidak lupa bahwa menggiring bola sangat menguras tenaga dan sering sekali memperlambat tempo permainan. Memang salah satu kunci terpenting dalam bermain sepak bola adalah melakukan hal yang tepat pada saat yang tepat.



Gambar 2.7 Teknik Dasar Menggiring Bola
Sumber : Hidayat (2017 : 30)

d. Teknik Dasar *Shooting*

Karakteristik utama dalam permainan sepak bola adalah menendang. Adapun sebagai tujuan penting untuk menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), dan menembak bola kearah gawang (*shooting at the goal*). Menelisik trik menendang bola dengan berbagai bagian dari kaki, maka menendang bola dapat dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu salah satu nya menendang bola dengan punggung kaki.



Gambar 2.8 Teknis Dasar Menendang

Sumber : Hidayat (2017 : 21)

1) Menendang bola dengan punggung kaki

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek. Analisis geraknya sebagai berikut:

- (a) Badan dibelakang bola sedikit condong kedepan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap kesasaran, kaki sedikit ditekuk.
- (b) Kaki berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap kedepan / sasaran.
- (c) Kaki tarik ke belakang dan ayunkan kedepan hingga mengenai bola.
- (d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah–tengah bola.
- (e) Gerakan lanjut kaki tendang diarahkan dan di angkat kearah sasaran.

Ada beberapa strategi yang berhubungan dengan *shooting* dengan kaki bagian dalam bola. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut Luxbacher, (2012: 132)

a. Sikap Awal

- 1) Siswa berdiri dengan posisi siap
- 2) Kedua kaki di buka selebar bahu
- 3) Arah pandangan bertitik kepada bola untuk mengarahkan ke sasaran



Gambar 2.9
Sikap Awal *shooting* bola dengan kaki bagian dalam

b. Pelaksanaan

- 1) Bola ditendang dengan punggung kaki
- 2) Impact bola

- 3) Kedua lengan berlawanan arah dan memberikan tenaga pada kaki



Gambar 2.10

Sikap pelaksanaan *shooting* bola dengan kaki bagian dalam

c. Penyelesaian

- 1) Kedua kaki melangkah seirama setelah berbenturan dengan bola
- 2) Arah pandangan ke sasaran akhir
- 3) Posisi lengan kembali rileks



Gambar 2.11

Sikap penyelesaian *shooting* bola dengan kaki bagian dalam

Menyepak dengan bagian dalam kaki secara sederhana menggunakan bagian dalam mata kaki, tepatnya diarea kelingking kaki. Menurut Dinata (2017: 23) menyepak dengan menggunakan kaki dalam luar dilakukan untuk memperoleh tendangan lurus dan akurat. Jalannya tendangan ini pada sumbu menuju ke sasaran. Kaki bagian dalam merupakan bagian kaki tersebut memiliki permukaan yang paling luas untuk *shooting* bola dibandingkan bagian yang lain, sehingga lebih

mudah bagi anda menendangnya, sehingga sangat ideal untuk melakukan operan yang akurat. *Shooting* dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk mengumpan jarak pendek. Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tendangan dalam sepak bola maka menggunakan teknik shooting bola tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan, seorang pemain dapat memilih salah satu teknik *shooting* yang dianggap paling berpeluang untuk menciptakan gol.

2. Metode Bagian (*Part Method*)

a. Pengertian Metode Bagian

Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Menurut Tuasikal yang dikutip oleh Adiesta (2017:4) Metode pembelajaran ini umumnya digunakan oleh seorang tenaga pendidik untuk membelajarkan suatu bentuk keterampilan gerak yang cukup sulit atau kompleks. Metode ini sangat membantu guru PJOK dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan mempelajari rangkaian gerakan yang baru dikenal dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Pendekatan ini akan menjadi baik (efektif) jika bagian perbagian dari gerakan yang dipelajari dan dipahami atau dikuasai terlebih dahulu kemudian digabungkan menjadi suatu gerakan yang utuh menjadi sebaliknya metode ini menjadi tidak efektif apabila peserta didik langsung mempelajari gerakan secara utuh. Kemudian menurut Adiesta (2017:4) metode bagian ini adalah salah satu bentuk atau cara membelajarkan yang dapat digunakan tenaga pendidik pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik, hal ini dilakukan dengan membagi atau memecah keterampilan gerak menjadi beberapa bagian yang diinginkan mulai dari

bentuk gerakan yang paling sederhana sampai pada bentuk gerakan yang tersulit sesuai dengan bentuk gerakan yang diinginkan.

Kemudian menurut Anindia P (2017:4) Metode bagian "*part method*" adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari suatu bagian ke keseluruhan, atau dari yang khusus ke umum. Dalam metode ini mengajarkan dengan cara mengajarkan bagian-bagian terkecil suatu keterampilan, yang pada akhirnya digabungkan menjadi suatu keterampilan yang utuh. Tidak mudah menggabungkan satu bagian ke bagian yang lain, sehingga apabila salah satu bagian mengalami kegagalan akan mempengaruhi keberhasilan bagian lainnya. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan, metode bagian merupakan cara mengajar suatu keterampilan olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan bagian per bagian, dan setelah bagian-bagian keterampilan yang dipelajari dikuasai kemudian dilakukan atau dirangkaian secara keseluruhan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis keterampilan yang cukup sulit atau kompleks. Menurut Putro yang dikutip oleh Septiana (2017:2) Metode bagian adalah Metode bagian merupakan bentuk latihan ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dipelajari. Bentuk ketrampilan pembelajaran dipilah-pilah kedalam bentuk gerakan yang lebih efisien dan sederhana. Metode bagian atau parsial dapat diterapkan jika struktur gerak agak kompleks, sehingga kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum akan diperoleh jika komponen-komponen gerak dilatih. Metode bagian diterapkan terutama untuk siswa pemula dan belum mengetahui keterampilan yang dipelajari. Di samping itu, metode bagian diterapkan untuk mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Suatu

keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika tiap-tiap bagian dipelajari secara runtut dan dilakukan secara sistematis dan kontinyu.

b. Tujuan Metode Bagian (*Part Method*)

Tujuan utama dari pembelajaran dengan metode bagian (*part method*) untuk melatih kemampuan siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, keterampilan gerak baik secara teori maupun latihan fisik dan kerja kelompok. Pelaksanaan metode bagian (*part method*) ada beberapa tujuan yang harus dicapai menurut Sutikno (2019: 96) diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengarahkan perkembangan dan kesehatan mental dan emosional melalui pengembangan rasa percaya diri dan pandangan realistic tentang dirinya, dengan membangun rasa empati dirinya terhadap orang lain.
- 2) Mengembangkan keseimbangan proses pendidikan beranjak dari kebutuhan dan aspirasi siswa sendiri, menempatkan siswa sebagai partner di dalam menentukan apa yang ia pelajari dan bagaimana ia mempelajarinya.
- 3) Mengembangkan aspek- aspek khusus kemampuan berpikir kualitatif, seperti kreatifitas, ekspresi- ekspresi pribadi.

Berkaitan dengan tujuan metode pembelajaran, maka sebagai guru hendaknya juga turut menentukan kegiatan dalam rangka mencapainya tujuan yang diharapkan, karena pada dasarnya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan tepat, efektif, dan efisien sebagaimana dikatakan oleh Septiana (2017: 19) yaitu :

- 1) Memotifasi siswa ke dalam kegiatan pembelajaran baik klasikal maupun praktek secara fisik, dalam arti dengan kerja kelompok, siswa dapat menerapkan teori di sekolah dalam praktik di lapangan sesuai materi pendidikan jasmani, disamping itu dapat mengembangkan pemikirannya ide-idenya serta bakat yang dimiliki.
- 2) Dengan melakukan kerja kelompok memberi pengalaman pada siswa untuk mengenal kepemimpinan atau leadership, seperti membuat

rencana sebelum melakukan suatu pekerjaan, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dengan kerjasama.

- 3) Dengan bekerja sama itu siswa dapat mengumpulkan bahan informasi atau data yang lebih banyak tentang berbagai jenis aspek suatu masalah dalam suatu waktu yang relative singkat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode bagian (*part method*), untuk lebih memudahkan proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Prinsip-prinsip Metode Bagian (*Part Method*)

Metode bagian (*part method*) adalah metode pelatihan dengan cara mengajar suatu keterampilan olahraga dengan memecah menjadi bagian-bagian dan setelah bagian-bagian keterampilan tersebut dipelajari kemudian dibangun menjadi suatu keterampilan yang utuh. Roestiyah (2013:54) Metode bagian (*part method*) didasari oleh beberapa prinsip umum antara lain:

- 1) Prinsip Psikologi Perkembangan.

Pengajaran metode bagian (*part method*) berperan di dalam menimbulkan minat peserta didik, sebab peserta didik sendiri mencari, dan sudah barang tentu didasarkan pada minat yang ada pada mereka, keinginan tahanan yang kuat akan terus mencari dan mencari sehingga menemukan didalam pemecahan masalah. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (2012:67) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang

siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Dengan proses pencarian bukan hanya menimbulkan minat di dalam diri siswa serta juga menimbulkan motivasi keingin tahuan akan terus menggali dalam pemecahan masalah.

2) Prinsip *Team Teaching*.

Metode bagian (*part method*) dilaksanakan oleh peserta didik secara bersama dalam bentuk kerja kelompok yang beranggotakan beberapa orang. Adanya kerja kelompok akan menimbulkan sifat-sifat kerjasama yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat.

Didalam *Team Teaching* siswa merupakan satu kesatuan dengan teman yang lain, ada saatnya memberi pendapat dan ada saatnya menerima pendapat dari teman yang lain di dalam team atau kelompok, serta bersama-sama memecahkan masalah sehingga terjadi saling memberi dan menerima pendapat.

d. Pelaksanaan Metode Bagian (*Part Method*)

Metode bagian bentuk latihan suatu keterampilan yang dilakukan dengan memilah-milah dari gerakan keterampilan yang dipelajari. Berdasarkan pengertian metode bagian, maka *Shooting* bola dengan metode bagian yaitu : dari keseluruhan gerakan *Shooting* bola dipilah-pilah bagian per bagian. Setelah bagian-bagian tersebut dikuasai, kemudian digabungkan secara keseluruhan. Pelaksanaan teknik *Shooting* bola dalam metode bagian ini dilakukan dengan cara memilah-milah teknik *Shooting* bola. Pelaksanaan latihan *Shooting* bola dengan metode bagian yaitu (Mielke, 2015:68):

- 1) Sikap permulaan : Cara melakukan *Shooting* adalah mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus. Usahakan

langkah tetap pendek-pendek dan cepat. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola

- 2) Sikap Pelaksanaan : Dengan ujung kaki menghadap ke gawang. Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat. Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola. Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah.
- 3) Sikap gerak lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas. Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah. Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang.

Septiana (2017: 12) Pada metode bagian terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) *Preview* merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan/bahan ajar yang akan dipelajari (verbal, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, pemutaran video atau film, dan lain-lain).
- 2) Analisis merupakan tahap di mana peserta didik mengenali bagian-bagian penting. Keperluan analisis ini sebenarnya bermanfaat untuk melihat bagaimana peserta didik terbangun kembali keterampilannya.
- 3) Melatih bagian/unit merupakan tahap di mana peserta didik melatih tahap-tahap per unit. Latihan dilakukan secara bagian.
- 4) Sintesis merupakan tahap penggabungan setiap unit. Maksudnya setiap unit yang telah dipelajari digabungkan menjadi satu sehingga memudahkan dalam penguasaan materi.

Dari bagian-bagian pembelajaran teknik *Shooting* bola tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan secara bersama-sama yang dipandu oleh seorang guru. Setelah bagian-bagian teknik *Shooting* bola tersebut dikuasai, kemudian digabungkan dari bagian satu ke bagian berikutnya. Setelah rangkaian gerakan *shooting* bola benar-benar dikuasai, dilanjutkan dengan menggunakan bola. Jika semua gerakan teknik *Shooting* bola benar-benar dikuasai, *Shooting* bola dilakukan dari daerah yang paling dekat yaitu dengan jarak 5 meter atau berada di depan gawang, kemudian ditambah terus kebelakang sampai memenuhi jarak titik penalti.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bagian

Pada setiap metode pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sutikno (2019: 90) “pada prinsipnya tidak satu pun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi”. Adapun kelebihan dari penggunaan metode bagian, antara lain:

- 1) Siswa menguasai bagian-bagian dalam materi dengan baik dan benar.
- 2) Siswa dapat terhindar dari kesalahan, karena masing-masing bagian materi harus dikuasai baru ditingkatkan.
- 3) Membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta mampu menggabungkan bagian per bagian.

Pembelajaran dengan metode bagian juga memiliki beberapa kelemahan.

Menurut Sutikno (2019: 91) Kelemahan pembelajaran dengan menggunakan metode bagian, di antaranya:

- 1) Dibutuhkan waktu yang lebih lama, jika tiap-tiap bagian sulit dimengerti dan dikuasai siswa.
- 2) Untuk mempelajari bagian berikutnya harus bagian sebelumnya betul-betul telah dikuasai, sehingga keterampilan lambat untuk dikuasai.
- 3) Dapat menimbulkan rasa bosan atau jenuh, karena keterampilan yang dipelajari terpotong-potong.
- 4) Membutuhkan adaptasi/penyesuaian terhadap materi yang dipelajari.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian (Piscal Lamungga 2020) Judul : Upaya Meningkatkan *Shooting* Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan observasi langsung terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dimana hasil belajar siswa masih kurang optimal karena masih terdapat siswa yang remedial sewaktu melakukan ulangan pada materi sepakbola karena masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru sebesar 70. Kurang baiknya penguasaan teknik *Shooting* bola pada permainan sepakbola siswa, dimana masih banyak siswa yang melakukan kesalahan teknik *Shooting* dibandingkan dengan siswa yang dapat melakukan *shooting* dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 35 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 75.64% sehingga terdapat kenaikan nilai persentase sebesar 8,64%.

2. Penelitian Rahmawati, D (2021) Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Sepak Bola Melalui Metode Bagian Pada Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan teknik dasar *shooting* sepakbola melalui metode bagian pada siswa SMA

Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Lebih khusus penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan (Guru). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data rubrik unjuk kerja kemampuan shootingsepakbola. Dalam mengukur ketuntasan siswa peneliti memakai pedoman penilaian dari pusat penilaian Depdiknas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bagian dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar shootingsepakbola siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru pendidikan jasmani bisa menjadikan metode bagian salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar olahraga siswa, khususnya cabang sepakbola.

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode secara tepat dan akurat mampu dimanfaatkan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pembuka jalan pengajaran menuju tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengajar harus menggunakan metode yang mendukung kegiatan dalam latihan. Keberhasilan proses belajar dapat ditentukan oleh kreativitas pengajar dalam menentukan suatu metode yang ingin digunakan. Metode bagian (*Part Method*) adalah pembelajaran yang mengacu pada keterampilan yang terpisah, satu bagian pada satu waktu, sebelum masuk pada keterampilan seluruhnya. Dengan memecah keterampilan menjadi bagianbagian lebih kecil, aspek fisik dan kognitif dalam pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keberhasilan *shooting* dalam sepak bola terutama meliputi kekuatan otot pada paha dan betis, dan di dukung oleh sikap badan saat melakukan *shooting*, konsentrasi dan pandangan mata, serta perkenaan atau sentuhan kaki pada bola, perkenaan bola pada kaki bagian punggung kaki. Pada penelitian ini peneliti hendak meneliti upaya meningkatkan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode bagian (*part method*) pada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau Hilir. Dilihat dari bentuk latihan diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan *shooting* pada Siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau Hilir.

Kerangka Berfikir

Siswa Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau Hilir

Permasalahan

1. Untuk mengetahui, Perencanaan pembelajaran metode bagian (*part method*) terhadap *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau Hilir.
2. Untuk mengetahui, Pelaksanaan pembelajaran metode bagian (*part method*) terhadap *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau Hilir.
3. Untuk mengetahui, Peningkatan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode bagian (*part method*) pada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau

Shooting Sepak bola

Tes *Shooting* Sepak bola

Metode Bagian (*Part Method*)

PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan tes *shooting* adalah, *testee* berdiri di belakang bola yang diletakan pada sebuah titik yaitu titik pinalti di depan gawang sasaran, memakai aba-aba dari *tester*, kemudian pada saat kaki *testee* mulai menendang bola, maka dapat dilihat saat bola mengenai sasaran poin poin yang telah ditentukan, dan *testee* hanya diberi 3 (tiga) kali kesempatan. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila, bola keluar dari daerah sasaran poin yang telah di tentukan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul Sugiyono, (2017: 96), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” sedangkan menurut Arikunto (2012: 58), “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Setiap penelitian perlu dirumuskan suatu hipotesis sebagai jawaban atau dugaan sementara yang diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis tindakan adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan metode Bagian (*Part Method*) dapat meningkatkan kemampuan shooting pada permainan sepak bola siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Sekadau hilir Kabupaten Sekadau.